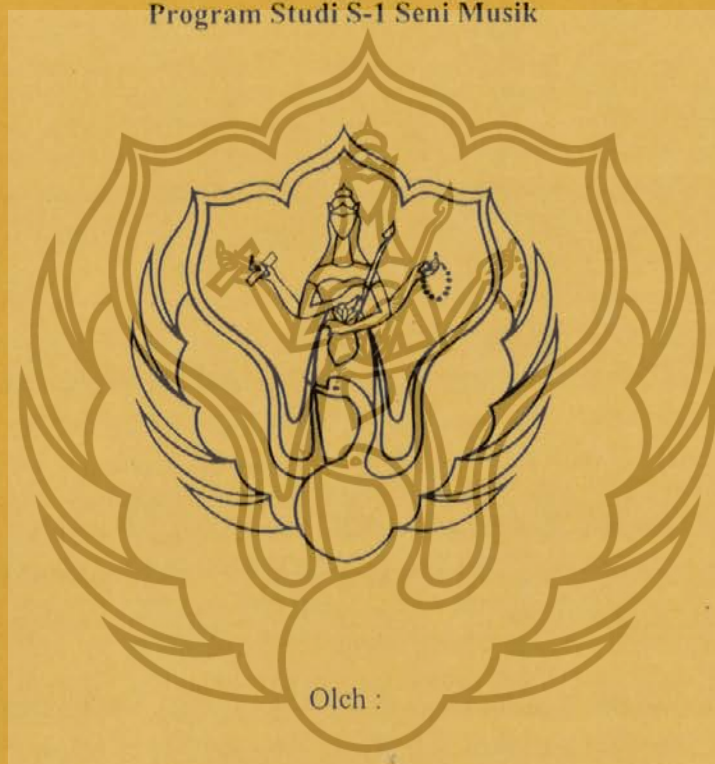


**MUSIK NOBAT DI KERAJAAN RIAU-LINGGA
TANJUNG PINANG, KEPULAUAN RIAU**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Olch :

Siti Noor Julia Pratama
NIM 0911329013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

MUSIK NOBAT DI KERAJAAN RIAU-LINGGA TANJUNG PINANG, KEPULAUAN RIAU

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4-291/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	03-09-2013 TTD <i>CI</i>



Oleh :

Siti Noor Julia Pratama
NIM 0911329013



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013



MUSIK NOBAT DI KERAJAAN RIAU-LINGGA TANJUNG PINANG, KEPULAUAN RIAU

Oleh :

Siti Noor Julia Pratama
NIM 0911329013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan Konsentrasi Musikologi.

diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENIN INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

ii

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini
Telah dipertahanan di hadapan Tim Penguji
Jurusa Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
tanggal 24 Juni 2013

Tim Penguji:



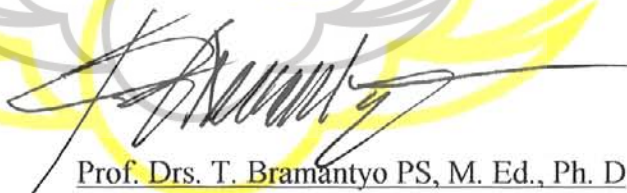
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/Ketua



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Pembimbing I/Anggota



Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/Anggota



Prof. Drs. T. Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D
Penguji Ahli/Anggota

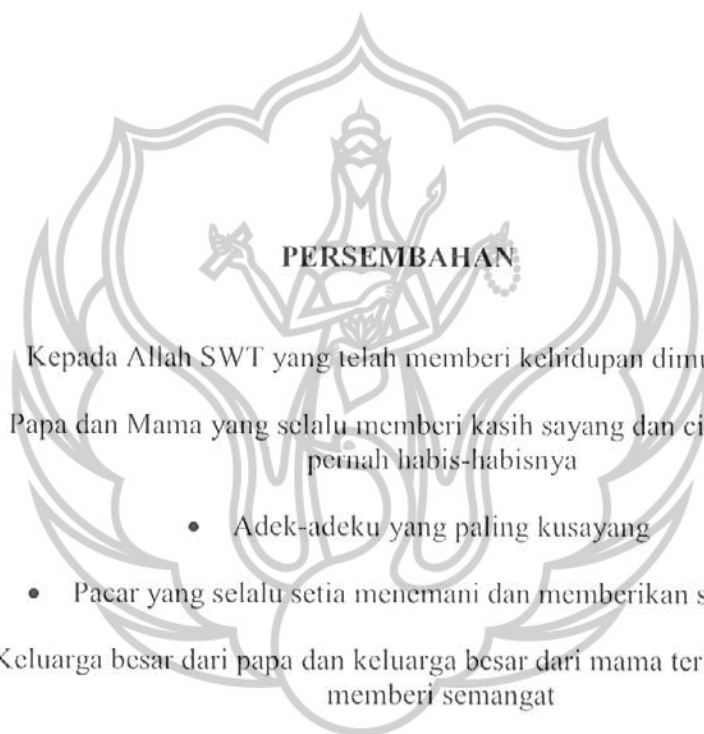
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

MOTTO

“Jalani hidup dengan penuh cinta,
maka kelak akan mendapatkan akhir yang bahagia”



- Kepada Allah SWT yang telah memberi kelhidupan dimuka bumi ini.
- Papa dan Mama yang selalu memberi kasih sayang dan cinta yang tidak pernah habis-habisnya
 - Adek-adeku yang paling kusayang
 - Pacar yang selalu setia menemani dan memberikan semangat
- Keluarga besar dari papa dan keluarga besar dari mama terimakasih selalu memberi semangat
 - Sahabat-sahabat tercinta makasih telah memberi kasih sayang dan semangatnya.
- Kampus Institut Seni Indonesia jurusan musik yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman
 - Buat pembaca Budiman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan. Tugas Akhir ini menyangkut musik daerah yaitu musik Nobat, yang menjadi salah satu peninggalan kerajaan Melayu di Kepulauan Riau. Musik ini menjadi salah satu bukti sejarah bahwa dahulunya pernah berdiri sebuah kerajaan di daerah ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik, yang juga Pembimbing I untuk proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Terimakasih banyak atas waktu dan ilmu yang telah diberikan saat bimbingan dan dukungan kepada penulis.
2. Dra. Suryati, M.Hum, selaku Sekertaris Jurusan Musik
3. Ayu Tresna Yunita S.Sn., selaku dosen Pembimbing II. Terimakasih banyak atas dukungan dan waktunya, juga saran dan motivasi yang diberikan.
4. Segenap dosen di Jurusan Musik, atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
5. Mama dan Papa yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan segala harapan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

6. Adik-adikku tersayang Haikal dan Dwiki yang menjadi motivasi kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat tercinta yang tak hentinya memberikan semangat dan dukungan.
8. Terimakasih untuk angkatan 2009 kalian luar biasa, tanpa kalian tidak mungkin tugas akhir ini dapat terlaksana.
9. Buat Nera Kurnia yang telah menemani selama empat tahun di Jogja menjadi sahabat yang sangat baik semoga cepat tahun selanjutnya.
10. Sahabat- sahabat SMA Kartini Batam, Viena, Tika, Septy, Boy, Kevin, dan semua yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu. Kalian inspirasiku, terimakasih banyak.
11. Sahabat-sahabat SMPN 3 Batam, Hanny, Emy, Ainun, makasi juga atas dukungan dan semangatnya.
12. Buat Robert Yudha Setiawan, terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang, semangat yang selalu di berikan tidak henti-hentinya, terimakasih telah menjadi motivator dan inspirasi.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Juni 2013

Siti Noor Julia Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LATAR BELAKANG GEOGRAFIS DAN KULTURAL MASYARAKAT RIAU.....	10
A. Letak Geografis Provinsi Riau	10
B. Gambaran Umum Masyarakat diProvinsi Riau	13
C. Bahasa Kepulauan Riau	14
D. Musik Melayu Di Riau	15
E. Alat-alat Musik Tradisional Melayu	18

BAB III	MUSIK NOBAT DARI KERAJAAN RIAU-LINGGA DAN KEBERADAAN SAAT INI	20
	A. Kerajaan Riau-Lingga	20
	B. Kesenian Musik Nobat pada Masa Kerajaan Riau- Lingga.....	22
	C. Kedudukan Orang Kalur dalam Penyajian Nobat.....	24
	D. Karakteristik Musik Nobat.....	26
	E. Fungsi dan Peranan Musik Nobat.....	34
	F. Perkembangan Tradisi Musik Nobat Hingga Saat ini.....	39
BAB IV	PENUTUP.....	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	49
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1: Foto-foto.....	52
	Lampiran 2: Transkripsi Nobat dan Rentak Melayu.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gendang Nobat.....	27
Gambar 2	: Nengkara.....	27
Gambar 3	: Nafiri.....	28
Gambar 4	: Serunai.....	29

DAFTAR NOTASI

Notasi 1	: Pola ritme Musik Nobat Kepulauan Riau.....	31
Notasi 2	: Kombinasi ritmis Rebana dan Gendang.....	31
Notasi 3	: Melodi pada Serunai.....	32

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keberadaan Musik Nobat di Kerajaan Riau Lingga. Permasalahan yang dikaji meliputi aspek historis dan kontekstual dari musik tersebut, pengungkapan elemen-elemen musikalnya, dan keberadaannya dalam konteks keberlangsungan tradisi kerajaan Melayu saat ini. Dengan pendekatan metodologis musikologi yang meliputi metode sejarah, metode analitikal, dan interpretatif kritikal, penelitian lapangan dilakukan bulan Maret 2013. Data-data penelitian meliputi berbagai literatur terkait dan data kualitatif dari nara sumber di lokasi penelitian. Di samping melalui wawancara, penelusuran historis dilakukan melalui kunjungan ke situs-situs kultural di wilayah Tanjung Pinang. Keberadaan musik Nobat dalam konteks kehidupan kultural saat ini dikaji melalui studi komparasi di antara tradisi pelantikan gubernur Kepulauan Riau dan penobatan Sultan di Terengganu yang menggunakan musik tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepulauan Riau memiliki latar belakang sejarah yang sangat pesat dan memang memiliki kesenian yang sangat beragam. Musik Melayu yang di warisan dari leluhur salah satunya adalah Musik Nobat, yaitu musik yang melambangkan kedaulatan sebuah Kerajaan Melayu dahulunya. Hingga kini musik Nobat masih belum dikenal oleh banyak masyarakat Melayu terutama masyarakat Kepulauan Riau, maka dari itu penulis mengangkat kembali sejarah dan fungsi dari musik Nobat yang dapat dijadikan tolak ukur kesenian bangsa Melayu.

Kata kunci : Musik Nobat, Musikologi, Kerajaan Melayu

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Musik menyentuh bagian terdalam dari batin manusia. Musik mampu menciptakan kehidupan baru, sebuah kehidupan yang memberikan kedudukan tertinggi bagi segenap diri, mengangkat kesempurnaan bersemayam di dalamnya pencapaian kehidupan manusia. Perbedaan di antara seni dalam masyarakat pra-modern dan masyarakat modern terletak pada fungsinya. Apabila dapat dikatakan bahwa bentuk mengikuti fungsi, maka seni harus dikembalikan pada konteks budaya masyarakatnya. Seni pra-modern memiliki fungsi penting dalam religi dan kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai media untuk membantu proses keberlangsungan suatu kehidupan dalam masyarakat tertentu, misalnya pengembangan agama, media komunikasi sosial, ritual, dan lain sebagainya (Dove, 1985:23).

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja disebelah Utara; Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat di Timur; Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di selatan; Negara Singapura, Malaysia dan provinsi Riau disebelah Barat. Kepulauan Riau merupakan provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi Riau, yang terbentuk sebagai provinsi ke-32 berdasarkan Undang-Undang nomor 25 tahun 2002 yang kawasannya mencakup kota Tanjung Pinang, kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga. Dalam

pembahasan sejarah Melayu, Kepulauan Riau tidak dapat di tinggalkan maupun dilupakan begitu saja karena di daerah ini pernah berdaulat sebuah Kerajaan Melayu yang dikenal sebagai Kerajaan Riau-Lingga, yang merupakan rentetan dari sebuah imperium Melayu di kawasan Asia Tenggara, yaitu Imperium Malaka.

Kerajaan di tanah Melayu pada zaman dahulu memiliki berbagai kesenian yang terkenal, salah satunya ialah musik Nobat. Nobat adalah musik pengiring penobatan sultan Riau, Lingga, Johor dan daerah-daerah taklukannya, di Kerajaan Melayu. Istilah Nobat ini adalah berasal dari istilah negeri Parsi yaitu 'Naubat' yang berarti sembilan jenis. Artinya ialah 'pencaragam' diraja yang telah di pakai dari jaman-kejaman di negeri-negeri Melayu untuk adat istiadat penobatan raja-raja, di Negeri Melayu. Di antara alat-alat musik Nobat, seperti Gendang Nobat, Nafiri, Gendang Nenghara, Serunai, Gendang Penengkah, instrumen Gendang Nobat adalah yang paling dihormati. Instrumen tersebut menduduki tempat tertinggi karena digunakan untuk diraja saja, terutama di kerajaan Riau-Lingga, yang merupakan cikal bakal dari pulau Penyengat, yang terdapat di Kepulauan Riau.

Hingga saat ini tampaknya terdapat suatu kecenderungan pada generasi muda yang mulai melupakan sejarah dari kesenian ini. Di samping itu masalah yang paling utama adalah karena masyarakat Melayu, khususnya di daerah Riau, tidak konsisten untuk mempertahankan kebudayaannya dan juga karena kurangnya kesadaran, kemauan, dan minat untuk mempelajari ataupun mendalami kebudayaan mereka sendiri. Kemunduran suatu kebudayaan tampaknya disebabkan oleh pengaruh-pengaruh kebudayaan asing, sehingga mulai pudar di kalangan masyarakat.

Sehubungan dengan itu penulis terpanggil untuk meneliti keberadaan Musik Nobat dalam konteks sejarah kerajaan Riau-Lingga guna memperoleh gambaran masa lalu yang menyeluruh secara kultural. Penelitian tentang musik Nobat ini penting untuk dilakukan karena dengan dipahaminya keberadaan instrumen tersebut pada masa lalu, maka kita akan terbantu untuk melacak keberadaan budaya Melayu pada saat ini dan masa yang akan datang. Di samping itu generasi muda saat ini akan tetap menyadari akar budaya Melayu yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Musik Nobat di Indonesia merupakan kesenian yang perlu diselamatkan, bukan saja karena merupakan kesenian yang menjadi salah satu aspek dari jati diri bangsa Melayu namun juga terancam kepunahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini terumuskan dalam tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan dan kedudukan Musik Nobat pada masa Kerajaan Riau-Lingga?
2. Apakah karakteristik musikal Musik Nobat Riau Lingga yang dipraktikan pada saat ini?
3. Bagaimanakah fungsi Musik Nobat bagi masyarakat di Riau, tepatnya di Tanjung Pinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan tentang sejarah Musik Nobat di kerajaan Riau-Lingga.
2. Memperoleh pengetahuan tentang karakteristik musikal Musik Nobat yang masih ada hingga saat ini.
3. Memperoleh pengetahuan mengenai kedudukan Musik Nobat pada masyarakat Tanjung Pinang Kepulauan Riau dan masyarakat Melayu saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Hingga kini penelitian tentang Musik Nobat masih jarang dilakukan. Pustaka-pustaka yang ada hingga kini umumnya memberikan gambaran kultural yang belum mengkhhusus pada permasalahan musik. Dari sekian banyak literatur tersebut di antaranya dijumpai tulisan-tulisan dari Novendra *et al.*(2006), Sheppard (1983), Kartomi (2012), dan Osman (1985).

Musik Nobat adalah bagian dari budaya Melayu. Musik bagi masyarakat Melayu merupakan ekspresi kultural yang bersifat universal, sangat dikenal dan digemari oleh segala lapisan masyarakatnya. Musik bukan sekedar kreasi artistik atau sebagai alat hiburan belaka, melainkan bersatu dengan sistem kepercayaan, struktur sosial, bahkan dengan aktifitas perekonomian masyarakat Melayu. Musik juga kaya

dengan bahan informasi, baik mengenal sosial, aspirasi, dan orientasi ke depan bagi masyarakat Melayu (Novendra, *et al.*, 2006: 26). Sheppard (1983) menjelaskan kesenian Melayu yang di samping terkait dengan beragam budaya seni musik, tarian, teater, dan kesenian sulap yang ada di Melayu, juga memaparkan bagaimana megah dan kayanya kesenian musik Nobat yang di miliki oleh kerajaan Melayu zaman dahulu.

Gendang Nobat adalah suatu ensambel yang pernah dipraktikkan di Istana Melayu Indragiri yang terletak di Rengat, di antara jangkauan pertengahan dan atas sungai Indragiri. Ensambel ini merupakan salah satu tradisi istana dari kelompok kesultanan Melayu yang pernah berkuasa di Sumatera, Teluk Malaya, dan Brunei. Tradisi yang dianut oleh istana Melayu di Malaka, yang telah ada sejak abad ke-15, yaitu Gendang Nobat, telah dilakukan sebagai symbol religia dalam menobatkan kekuasaan penguasa saat itu. Jika Nobat hilang, maka Sultan yang memilikinya akan hilang pula kekuatannya. Menurut sejarahnya raja penguasa kepulauan Riau di Bentan adalah penguasa pertama yang menggunakan Nobat dan instrumen-instrumennya memegang peranan dalam fungsi-fungsi adat istiadat kenegaraan di Malaka di bawah kekuasaan Sultan Mohammad Shah (Kartomi, 2012: 126). Nobat dikenal juga sebagai Angkatan Nobat Diraja, yaitu sebuah ensambel tradisional Melayu yang masing-masing instrumennya dianggap sacral sehingga lagu-lagunya tidak bisa dimainkan oleh sembarang kesempatan dan oleh sembarang orang . Ensambel ini dimainkan saat pertabalalan atau penobatan raja (Sinar, 1990: 28-31).

Osman (1985: 68) menyebutkan bahwa Nobat adalah ensambel atau orkestra khusus yang khusus dimainkan dalam upacara-upacara kerajaan Melayu. Masyarakat Melayu percaya bahwa instrumen yang merupakan bagian dari Nobat didiami oleh jin dan memiliki kekuatan gaib. Di Negeri Perak, hanya orang tertentu yang dapat memainkan Nobat yang disebut dengan Orang Kalur. Dahulu Nobat dapat mewakili seorang sultan secara langsung, dengan mendengar musik Nobat seseorang dapat langsung menghadap sultan. Sekarang sisa alat musik ensambel musik Nobat dimainkan pada acara penobatan kesultanan Melayu. Bagaimanapun, kesucian dari kerajaan harus dipelihara oleh apapun yang berhubungan dengan Nobat, yaitu musik, dan para pemain Nobat.

Dari pustaka-pustaka tersebut jelas tergambar bahwa Musik Nobat pernah hidup dalam tradisi istana-istana kerajaan Melayu. Namun demikian belum ada tulisan ilmiah yang membahas sejarah musik Nobat secara khusus, karakteristik musikalnya, dan keberadaan serta fungsi sosialnya pada saat ini. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan merupakan upaya yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kerangka metode penelitian musikologi. Musikologi mencakup pemikiran, penelitian, berbagai kemungkinan pengetahuan musik (Kerman, 1985: 12). Menurut Sullivan (2013) metodologi penelitian musikologi di antaranya meliputi subdisiplin utama seperti: Metode historikal

saintifik, metode analitikal, dan metode interpretif kritikal. Untuk menjawab permasalahan tinjauan historis keberadaan Musik Nobat digunakan pendekatan historis. Prosedur dalam metode ini diawali oleh pencarian awal guna menetapkan rekam historis yang akurat yang dijadikan landasan untuk mengidentifikasi pola-pola pengaruh dan hubungan kausal yang membentuk periodisasi sejarah musik dan konstruksi historik yang bersifat naratif diakronik. Namun demikian dalam penelitian ini pendekatan tersebut semata-mata akan dipinjam untuk memahami hubungan kontekstual musik yang dikaji dalam tradisi istana pada suatu periode tertentu.

Untuk menjawab pertanyaan karakteristik musikal digunakan metode analitikal yaitu mengidentifikasi karakteristik struktural dari sampel musik yang dikaji untuk mengetahui elemen-elemen bentuk, detail musikal, dan hubungan musik terhadap teks (lihat Watanabe, 1967: 5). Sedangkan untuk menjawab pertanyaan fungsi musik Nobat digunakan metode interpretif kritikal (lihat Sullivan, 2013), yaitu dengan melakukan studi komparasi terhadap praktik tradisi Nobat di Riau, Indonesia, saat ini yang disinyalir telah mengalami perubahan, dan praktik tradisi Nobat saat ini di Terengganu, Malaysia, yang disinyalir masih tetap memelihara keaslian tradisinya.

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tahap Studi Kepustakaan

Pada tahap ini data-data yang relevan dengan penulisan dikumpulkan. Data-data tersebut dapat berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari informasi ilmiah yang ada hubungannya

dengan minat penelitian. Informasi luas lingkungannya, tetapi terutama berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli di bidang yang bersangkutan. Sumber referensi yang akan mendukung penelitian harus tersedia cukup banyak agar penelitian dapat berhasil. Masalah referensi menjadi penting dikarenakan kekurangan referensi akan mempersempit wawasan penelitian dalam memandang permasalahan yang dihadapinya dan akhirnya dapat menghambat jalannya penelitian. Guna mendapatkan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengunjungi perpustakaan di Institut Seni Indonesia, dan mendapatkan beberapa dari perpustakaan daerah.

2. Tahap Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, serta komunikasi sosial antara dua pihak peneliti dan responden. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang ada pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, mengenai hal-hal yang akan di pertanyakan, dimana nara sumber tersebut mengetahui tentang sejarah dan latar belakang objek yang ingin di teliti. Pada tahap ini dilakukan wawancara terhadap seorang sejarawan yang mengetahui banyak tentang kegiatan peyusunan tugas akhir ini.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara melihat langsung keadaan di lokasi yang akan menjadi tujuan

penelitian keadaan yang sedang berlangsung di tempat tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan yang akan di teliti.

4. Dokumentasi

Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumentasi tentang tempat, lokasi dimana di selenggarakan Musik Nobat itu dahulu. Mendapatkan gambar-gambar yang merupakan peninggalan kerajaan Melayu zaman dahulu, dan alat-alat musik Nobat itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini tersusun dari empat bab. Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang meliputi sub-sub bahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang diterapkan dalam laporan penelitian ini. Bab kedua merupakan latar belakang historis dan kultural tentang lokasi penelitian, masyarakat dan kesenian di lingkungan kultural dari musik yang diteliti. Termasuk dalam bahasan bab ini ialah budaya musik dan alat musik yang terdapat dalam masyarakat Melayu. Pembahasan permasalahan utama penelitian ini terdapat dalam bab ketiga yang memuat kajian historis kerajaan, keberadaan musik Nobat, dan kajian kontekstual musik tersebut dalam kehidupan masyarakat Melayu saat ini. Bab terakhir dari laporan ini ialah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.